

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomi yang kian hari semakin berkembang serta teknologi yang semakin canggih membuat perdagangan bebas pun semakin tak dapat di bendung. Hal tersebut sangat memberi dampak pada persaingan antar perusahaan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan meningkatnya persaingan tersebut perusahaan-perusahaan pun semakin gencar untuk meningkatkan daya saing maupun daya jual perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan ialah dengan melakukan jual beli saham, namun sebelum melakukan jual beli saham perusahaan harus lebih dulu meyakinkan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dan meyakinkan investor jika uang yang mereka investasikan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila investor telah yakin dan mau melakukan investasi, maka perusahaan barulah dapat dikatakan berhasil dalam persaingan.

Semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan berdampak pada harga saham perusahaan serta laba perusahaan akan meningkat. Laba merupakan bentuk pengembalian kepada pemegang saham pada periode yang bersangkutan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu kondisi perusahaan tersebut yang dimana kondisi tersebut berhubungan dengan kinerja manajemen dan keuangan dalam perusahaan tersebut. Kinerja manajemen dan keuangan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan, manajemen keuangan yang baik akan memberikan efek yang baik juga terhadap harga saham, karena semakin tingginya harga saham maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Namun sebelum melakukan investasi biasanya para investor akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai perusahaan tersebut. Salah satu sumber yang menjadi pusat informasi para investor yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Informasi laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor untuk memprediksi kinerja perusahaan serta memprediksi prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Investor akan

tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena hal itu menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar dari investasi yang dilakukan sesuai yang diharapkan oleh investor, selain itu juga investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan guna memperkecil kemungkinan resiko yang akan terjadi nantinya.

Rasio sangat berguna dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan guna mengukur kinerja perusahaan. Ada beberapa macam rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas, tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* .

*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Selain itu, *Return On Assets (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan sebagai variabel independen ( $X_1$ ).

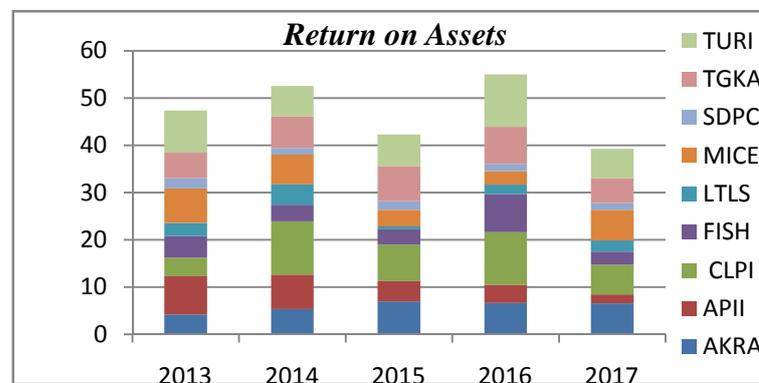
*Earning Per Share (EPS)* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* digunakan sebagai variabel independen ( $X_2$ ).

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak, demikian

sebaliknya. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* digunakan sebagai variabel independen ( $X_3$ ).

*Debt Debt to Equity Ratio* (DER) Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hutang yang rendah cenderung meningkatkan harga saham dan sebaliknya, menghindari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena hutang yang tinggi cenderung menurunkan harga saham. Dari beberapa penjelasan di atas, tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan komposisi hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko yang diperoleh investor. Tingginya resiko akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Earning Per Share* digunakan sebagai variabel independen ( $X_4$ ).

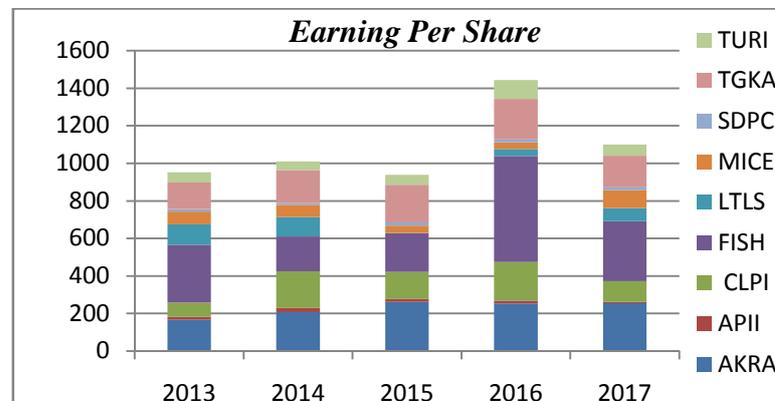
Harga Saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki pada perusahaan berupa dividen dan capital gain. Harga Saham digunakan sebagai variabel dependen (Y). Berikut di bawah ini terdapat grafik rata-rata variabel ROA, EPS, NPM, DER dan Harga Saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017, yang terdapat 9 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.



Sumber : Diolah oleh Penulis

**Gambar 1.1 Rata-rata ROA Perusahaan Perdagangan Besar Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada tahun 2013-2017 menunjukkan ke tidak stabilan. Pada tahun 2013 ROA menunjukkan grafik yang cukup rendah, namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali. Setelah itu, pada tahun 2015 ROA kembali mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2016 menunjukkan sedikit kenaikan dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang cukup drastis. Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA setiap tahunnya dipengaruhi oleh tingkat laba yang dihasilkan oleh 9 perusahaan yang di jadikan bahan sampel. Semakin besarnya *Return On Assets* berarti semakin baiknya kinerja perusahaan, karena tingkat laba yang dihasilkan dari asset yang dimiliki oleh perusahaan cukup besar, begitu juga sebaliknya. Dengan meningkatnya laba, maka keuntungan yang diberi setiap perusahaan pun cukup terjamin, sehingga hal tersebut menguntungkan investor yang akan berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut memicu meningkatnya harga saham di karenakan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

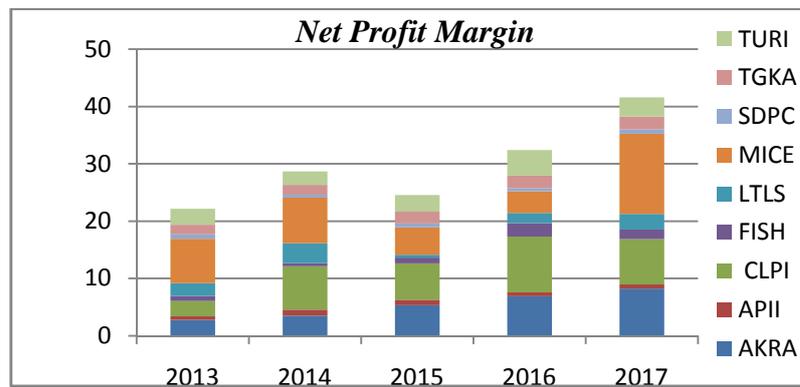


Sumber : Diolah oleh Penulis

**Gambar 1.2 Rata-rata EPS Perusahaan Perdagangan Besar Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1.2, dapat dilihat bahwa rata-rata EPS pada tahun 2013-2017 menunjukkan ke tidak stabilan. Hal ini dapat dilihat pada grafik EPS di tahun 2013 tidak begitu tinggi, pada tahun 2014 EPS mengalami sedikit peningkatan, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali, walau tidak begitu drastis, pada tahun 2016 rata-rata EPS mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 EPS kembali mengalami

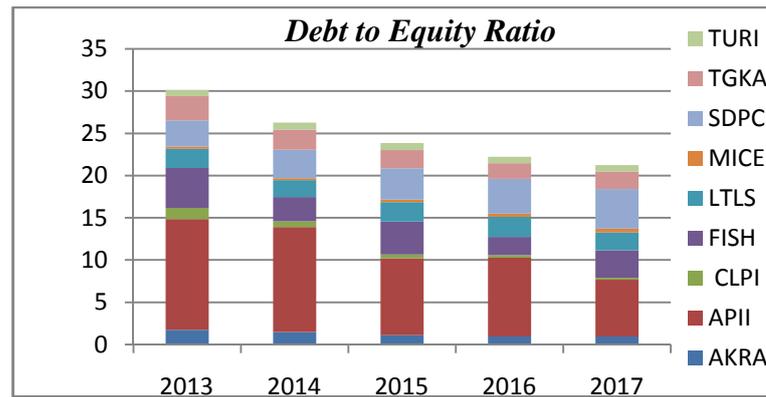
penurunan, walau tidak serendah di tahun 2015. Keadaan ini menunjukkan tingkat keuntungan dari tiap lembar saham yang diberikan kepada investor oleh perusahaan tidak menentu setiap tahunnya dikarenakan laba bersih dan lembar saham pada perusahaan tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Hal tersebut dapat memberi dampak pada harga saham dikarenakan sedikitnya investor yang berminat untuk menanam saham, hal ini juga dipicu karena keadaan ekonomi yang kian hari tak menentu, sehingga keuntungan per lembar saham untuk tiap sahamnya pun tak menentu.



Sumber : Diolah oleh Penulis

**Gambar 1.3 Rata-rata NPM Perusahaan Perdagangan Besar Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1.3, rata-rata NPM di tahun 2013 sangat rendah, kemudian pada tahun 2014 NPM mengalami sedikit peningkatan, namun pada tahun 2015 NPM kembali mengalami penurunan yang cukup jauh dan pada tahun berikutnya yaitu 2016 rata-rata NPM kembali mengalami peningkatan secara terus menerus hingga tahun 2017. Keadaan ini menunjukkan bahwa penjualan dari 9 perusahaan pada tahun 2013-2015 tidak menentu, sehingga menyebabkan laba bersih yang dihasilkan pun tidak stabil, namun pada tahun 2016 dan 2017 ke 9 perusahaan dapat meningkatkan rata-rata NPM nya hingga akhir tahun 2017. Hal tersebut menjelaskan jika perusahaan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan tingkat penjualannya, sehingga memberi dampak pada NPM atau laba bersih yang dihasilkan nantinya.



Sumber : Diolah oleh Penulis

**Gambar 1.4 Rata-rata DER Perusahaan Perdagangan Besar Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1.4, rata-rata DER pada tahun 2013 cukup tinggi, namun pada tahun 2014-2017 DER terus mengalami penurunan. Keadaan ini menunjukkan bahwa modal yang dijadikan jaminan atas utang perusahaan tidak begitu banyak. Hal tersebut cukup menguntungkan investor jika ingin berinvestasi, karena semakin kecil DER maka akan semakin kecil resiko yang akan ditanggung investor jika terjadi kegagalan pada perusahaan nantinya dan semakin kecilnya DER maka akan semakin besar minat investor terhadap perusahaan, hal ini memberikan dampak pada harga saham perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Harga Saham sangat dipengaruhi oleh rasio ROA, EPS, NPM dan DER, karena jika semakin meningkatnya rata-rata ROA, EPS, NPM dan DER maka dapat dipastikan jika manajemen perusahaan sudah cukup baik dan efektif dalam kinerja dan pengelolaan keuangannya, sehingga para investor tidak perlu ragu lagi jika ingin berinvestasi pada perusahaan karena perusahaan telah memiliki laba yang cukup untuk memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan investor pada saat menanamkan modal mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM), dan Debt Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham secara parsial?
2. Apakah pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham secara simultan?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pembahasan, agar analisis terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasannya tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara parsial.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara simultan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu tentang analisis laporan keuangan dan menjadi tambahan referensi mengenai masalah yang berhubungan dengan *Return*

*On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM), dan Debt Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini. juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi mengenai hal yang berhubungan dengan investasi bagi perusahaan, serta sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengaplikasikan variabel *Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM), dan Debt Debt to Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini untuk membantu menilai harga saham.